

ABSTRAK

Umayyah, Ummu. (2015). Pengaruh *Culture Shock* Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasantri Ditinjau dari Regional (Jawa dan Non Jawa) Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang 2014. Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Zainal Habib, M.Hum

Kata Kunci : *Culture Shock*, Kemampuan Adaptasi, Regional (Jawa dan Non Jawa)

Perpindahan dari daerah asal ke lingkungan universitas yang dialami oleh mahasiswa baru UIN Malang 2014, memunculkan pemahaman tentang *Culture Shock*. Furnham dan Bochner (dalam Dayakisni, 2008:187) mengatakan bahwa *Culture Shock* adalah ketika seseorang tidak mengenal kebiasaan-kebiasaan sosial dari kultur baru atau jika ia mengenalnya maka ia tidak dapat atau tidak bersedia menampilkan perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan itu. Mode *culture learning*, mereka mengemukakan bahwa individu hanya memerlukan untuk belajar dan beradaptasi terhadap sifat-sifat pokok dari masyarakat. Penelitian ini tentang hubungan pengaruh *culture shock* terhadap kemampuan mahasantri di tinjau dari regional (Jawa dan non Jawa) tahun akademik 2014/2015 UIN Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan *Culture Shock* mahasantri UIN Malang 2014, (2) mendeskripsikan kemampuan adaptasi yang di alami oleh mahasantri UIN Malang 2014, (3) Untuk mengetahui hubungan pengaruh antara *Culture Shock* dengan kemampuan mahasantri di tinjau dari perbedaan regional (Jawa dan non Jawa).

Penelitian ini adalah kuantitatif, populasi penelitian ini adalah 2700 mahasantri UIN Malang 2014. Menggunakan *cluster sampling*, yaitu subkelompok pertama mahasantri (Jawa) populasinya 2338 sample 10%=234 , subkelompok kedua mahasantri (non Jawa) jumlah populasinya sebanyak 362 sampel 10%=36 mahasantri (non Jawa). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan skala likert. Skala yang digunakan yaitu skala *culture shock* dan skala kemampuan adaptasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) *Culture Shock* mahasantri UIN Malang 2014 dikategori sedang, dengan jumlah 146 (62,39%) mahasantri (Jawa) dan 21 (58,33%) mahasantri (non Jawa). (2) Mahasantri UIN Malang 2014 memiliki tingkat kemampuan adaptasi yang tinggi, pada mahasantri (Jawa) didapati 157 (67,09%), mahasantri (non Jawa) didapati 20 (55,55%) pada kategori tinggi. (3) Dari uji korelasi Pearson menghasilkan $r=-,354^{**}$, $0,000<0,05$ dan uji regresi linier sederhana menghasilkan $\text{Sig } 0,000<0,05$ H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan pengaruh *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasantri (Jawa), nilai R square $0,126=12,6\%$ pengaruh variable *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi (Jawa). Uji korelasi Pearson menghasilkan $r=-,357^*$ dan $0,05>0,033$ dan uji regresi linier sederhana menghasilkan $\text{sig } 0,033>0,05$, H_0 penelitian diterima yaitu ada hubungan pengaruh *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasantri (non Jawa). Nilai R square $0,127=12,7\%$ pengaruh variable *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasantri (non Jawa). Pada uji-t $\text{sig } P=0,000<0,05$, ada perbedaan regional yang mempengaruhi tingkat *culture shock*. $\text{Sig } P=0,000<0,05$, ada perbedaan regional yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi. *Culture Shock* mahasantri (Jawa) 74,10 memiliki tingkat lebih tinggi dari pada *culture shock* mahasantri (non Jawa) 64, 28. Kemampuan adaptasi mahasantri (non Jawa) 120,53 lebih tinggi dari pada kemampuan adaptasi mahasantri (Jawa) 110,81.